

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penentuan metode penelitian perlu dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian. Karena metode yang akan digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa survey.

Menurut Jhon W. Creswell (2016:5) “penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir pada penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan”. Jadi pada penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur melalui instrumen sehingga hasilnya dapat dianalisis untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut John W. Creswell (2016:69) “variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi”. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Menurut John W. Creswell (2016:70) “variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*”. Variabel tersebut adalah Pendidikan Perkoperasian (X_1), Pelayanan Koperasi (X_2), Motivasi Berkoperasi (X_3), Kepuasan Anggota (X_4), Tingkat Kepercayaan Anggota (X_5), Lingkungan Usaha (X_6). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Partisipasi Anggota.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Partisipasi Anggota (Y)	Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Anoraga (2003:111)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam permodalan 2. Partisipasi dalam organisasi (RAT) 3. Partisipasi dalam memanfaatkan jasa usaha 	Ordinal
Pendidikan Perkoperasian (X1)	Pendidikan koperasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat agar para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, badan pemeriksa, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya. Sudarsono (2004:37)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan perkoperasian 2. Ketepatan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota 3. Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan bagi anggota 	Ordinal
Pelayanan Koperasi (X2)	Pelayanan adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan, dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterandalan 2. Daya tanggap 3. Keterjaminan 4. Empati 5. Penampilan fisik 	Ordinal

	juga pimpinan. Kasmir (2017:47)		
Motivasi Berkoperasi (X3)	Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. T. Hani Handoko (2016:252)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran dalam permodalan 2. Ikut serta dalam melakukan kegiatan yang ada 	Ordinal
Kepuasan Anggota (X4)	Kepuasan anggota adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan. Kotler dan Keller (2009:138)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang diinginkan pelanggan dan koperasi adalah sama 2. Melakukan kembali transaksi produk barang atau jasa 3. Merekomendasikan pelayanan koperasi kepada pihak lain 	Ordinal
Tingkat Kepercayaan Anggota (X5)	Kepercayaan adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut dan manfaatnya. Mowen dan Minor dalam Donni Juni (2017:116)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kepentingan lebih besar terhadap koperasinya 2. Mudah diajak bekerja sama merealisasikan program kerja koperasi 3. Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi 	Ordinal
Lingkungan Usaha (X6)	Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggan 2. Pesaing 	Ordinal

	usaha atau perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro. Suryana (2003:75)	3. Ekonomi 4. Sosial 5. Teknologi	
--	---	---	--

3.3 Desain Penelitian

Menurut Moh. Pabundu Tika (2015:12) “Desain Penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian”. Jadi, rencana rancangan penelitian dalam penelitian ini sangat diperlukan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian survey dengan metode kuantitatif deskriptif. Survey merupakan suatu penelitian dimana peneliti mengambil sampel dari populasi untuk dijadikannya subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan dengan mengambil jawaban yang telah diberikan responden.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi yang menjadi objek penelitian merupakan seluruh anggota KSP tahun 2023 yang bertempat di Jl. Margasari No. 24 Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 321 orang. Sumber data ini dari data Koperasi Simpan Pinjam Tawekal.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya arena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya

akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dikarenakan banyaknya jumlah populasi, maka peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada. Penentuan sampel dapat menggunakan teori dari Taro Yamane atau Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Nilai kritis (persen ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan).

Sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{321}{1 + 321(0,10)^2}$$

$$n = \frac{321}{1 + 3,21}$$

$$n = \frac{321}{4,21}$$

$$n = 76,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebesar 321 orang, maka ukuran sampel yang diperoleh adalah 76 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122) “dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:42) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan jawaban sebagai data mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi partisipasi anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Tawekal. Pada penelitian ini, responden dapat memilih jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan jawaban yang telah tersedia sebelumnya dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, Suharsimi (2019:203) “Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Peneliti menggunakan kuesioner/angket untuk mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner guna menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dan kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah analisis korelasi person untuk mengetahui valid atau tidaknya item instrumen. Menurut Duwi Priyanto (2017:64) “untuk mengetahui valid tidaknya sebuah instrument yaitu dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel, dimana $df=n-2$ berada pada taraf signifikan 5%, dan nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid”.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi antara variabel skor butir dan skor total

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor butir

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah perkalian antara jumlah skor butir dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah skor butir kuadrat

ΣY^2 = Jumlah skor total kuadrat

Tabel 3.2
Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Soal
Partisipasi Anggota (Y)	6	-	-	6
Pendidikan Perkoperasian (X1)	10	-	-	10
Pelayanan Koperasi (X2)	9	-	-	9
Motivasi Berkoperasi (X3)	4	-	-	4
Kepuasan Anggota (X4)	5	-	-	5
Tingkat Kepercayaan Anggota (X5)	4	-	-	4
Lingkungan Usaha (X6)	8	-	-	8
Jumlah	46			46

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

3.6.2 Uji Reliabilitas

Manurut Arikunto (2017:130) “Uji Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Cronbach’s Alpha* > 0.70. Artinya jika nilai alpha > 0.70 maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Adapun interpretasi reliabilitas instrumen yang digunakan disajikan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	0.800-0.1000	Sangat Tinggi
2	0.600-0.799	Tinggi
3	0.400-0.559	Cukup
4	0.200-0.399	Rendah
5	0.000-0.199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* disajikan pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Koefisien Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
Partisipasi Anggota (Y)	0.918	Sangat Tinggi
Pendidikan Koperasi (X1)	0.969	Sangat Tinggi
Pelayanan Koperasi (X2)	0.976	Sangat Tinggi
Motivasi Berkoperasi (X3)	0.735	Tinggi
Kepuasan Anggota (X4)	0.941	Sangat Tinggi
Tingkat Kepercayaan Anggota (X5)	0.844	Sangat Tinggi
Lingkungan Usaha (X6)	0.947	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.4. berikut:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Item
Partisipasi Anggota (Y)	1. Partisipasi dalam permodalan	a. Rutin melakukan pembayaran permodalan koperasi baik simpanan wajib/sukarela	1,2
	2. Partisipasi dalam organisasi (RAT)	b. Ikut serta dalam kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) c. Keaktifan dalam RAT	3,4
	3. Partisipasi dalam pemanfaatan jasa usaha	d. Ikut serta dalam memanfaatkan layanan jasa koperasi	5,6
Pendidikan Perkoperasian (X1)	1. Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan	a. Kesempatan untuk mengikuti pendidikan / pelatihan koperasi b. Keaktifan dalam pendidikan/ pelatihan	7,8,9
	2. Ketepatan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota	a. Kesesuaian materi yang disampaikan	10,11,12
	3. Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan bagi anggota	a. Manfaat yang diterima anggota setelah melaksanakan pendidikan/ pelatihan	13,14,15, 16

Pelayanan Koperasi (X2)	1. Kecepatan petugas dalam melayani anggota (keandalan)	a. Kecepatan pengurus dalam memberikan pelayanan	17,18
	2. Kemudahan prosedur peminjam (daya tanggap)	b. Koperasi memudahkan prosedur simpan pinjam c. Mampu memenuhi keinginan permohonan pinjaman	19,20
	3. Penampilan dalam pelayanan jasa simpan pinjam (jaminan)	a. Jaminan koperasi terhadap pengguna jasa	21
	4. Sikap petugas dalam memahami keluhan dan anggota (empati)	a. Sikap yang ditunjukkan pengurus koperasi terhadap keluhan pelanggan/ anggota	22,23
	5. Penampilan fisik, peralatan, karyawan, serta sarana komunikasi (kasat mata)	a. Penampilan pengurus yang terlihat oleh kasat mata b. Keramahan pengurus	24,25
Motivasi Berkoperasi (X3)	1. Kesadaran dalam permodalan	a. Ketepatan waktu dalam pembayaran	26
	2. Ikut serta dalam melakukan kegiatan yang ada	a. Keinginan menjadi anggota untuk mendapat manfaat	27,28,29
Kepuasan Anggota (X4)	1. Harapan yang diinginkan pelanggan dan koperasi adalah sama	a. Perlakuan yang sama terhadap anggota b. Mampu menyediakan kebutuhan anggota	30,31
	2. Melakukan kembali transaksi	a. Memilih menggunakan layanan koperasi kembali	32,33
	3. Merekomendasikan pelayanan koperasi kepada pihak lain	a. Menyarankan layanan koperasi kepada pihak lain	33
Tingkat Kepercayaan	1. Memiliki kepentingan lebih besar terhadap koperasinya	a. Keinginan mempelajari koperasi b. Keinginan menjadi pengurus	34,35

n Anggota (X5)	2. Mudah diajak bekerja sama merealisasikan program kerja koperasi	a. Ikut serta dan aktif dalam setiap kegiatan	36,37
	3. Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi	b. Kepribadian pengurus menjadi teladan	38
Lingkungan Usaha (X6)	1. Pelanggan	a. Manfaat yang diterima menjadi anggota	39
	2. Pesaing	a. Membandingkan layanan dan keuntungan antara koperasi dengan badan usaha lain	40,41
	3. Ekonomi	a. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap keberlangsungan koperasi	42,43
	4. Sosial	a. Kerjasama dengan pihak lain	44,45
	5. Teknologi	a. Penggunaan teknologi terhadap pelayanan koperasi	46

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berbentuk distribusi normal atau tidak (Ali Muhson, 2012:19). Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov menggunakan aplikasi software SPSS untuk melakukan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. sig*. Jika nilai *Asymp. sig* $\geq 0,05$ maka distribusi data adalah normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. sig* $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012:21)

3.7.1.1 Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji f pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F $< 0,05$ maka

hubungannya tidak linear, sebaliknya jika nilai Sig F $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2012:25).

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala korelasi atau gejala multikolinearitas diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance (Imam Ghozali, 2011:105). Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan software SPSS. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF < 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika VIF > 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2012:26).

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji spearman's rho. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012:26).

3.7.2 Analisis Statistik

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini dapat dilihat seberapa besar variabel bebas, yaitu pendidikan perkoperasian (X1), pelayanan koperasi (X2), motivasi berkoperasi (X3), kepuasan anggota (X4), tingkat kepercayaan anggota (X5), dan lingkungan usaha (X6) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu partisipasi anggota (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y= Partisipasi

a = konstanta dari keputusan regresi

b₁ = koefisien regresi dari variabel X1

b_2 = koefisien regresi dari variabel X2

b_3 = koefisien regresi dari variabel X3

b_4 = koefisien regresi dari variabel X4

b_5 = koefisien regresi dari variabel X5

b_6 = koefisien regresi dari variabel X6

X_1 = pendidikan perkoperasian

X_2 = pelayanan koperasi

X_3 = motivasi

X_4 = kepuasan anggota

X_5 = tingkat kepercayaan anggota

X_6 = lingkungan usaha

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) bahwa “Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi/ R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:266) sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i}{SEb_i}$$

Keterangan:

t_i = t hitung

b_i = koefisien regresi

SE = standar error regresi

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

3.7.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai Fhitung < Ftabel maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:286) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = Harga F hitung

N = Jumlah data

M = Jumlah prediktor

R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.7.3.4 Menghitung SE dan SR

1. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah persentase efektif yang diberikan satu variabel independen pada satu variabel dependen dengan variabel independen lain yang diteliti maupun tidak diteliti (Sutrisno Hadi, 2004:39). Rumus yang digunakan adalah:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R = koefisien determinasi

2. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (Sutrisno Hadi, 2004:42). Rumus yang digunakan adalah:

$$SR\% = \frac{a\Sigma xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

Σxy = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat registrasi

3.8 Langkah-langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui masalah yang terjadi dilapangan dan membuat rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian.
- b. Mencari literatur dan penelitian terdahulu serta jurnal yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Menentukan judul penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan.
- d. Melakukan perizinan kepada pihak terkait dan menyusun instrumen yang akan digunakan pada penelitian.

3.8.2 Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan teknik pengukuran menggunakan skala likert. Pertanyaan yang diajukan seperti tidak setuju, kurang setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju dengan skor 1-5.

b. Tahap Analisis Data

8.	Pembuatan laporan																							
9.	Penyempurnaan laporan																							
10.	Pelaporan penelitian																							

